

Nama : Lusi Yana Agustina
NPM : 2313031069
Kelas : C
Mata Kuliah : Metodologi Penelitian Pendidikan Ekonomi
Pertemuan 4

Summary Modul 1: Perumusan Masalah Penelitian

Modul ini membahas secara mendalam mengenai perumusan masalah penelitian, yang dianggap sebagai tahap paling krusial dalam seluruh proses penelitian ilmiah. Masalah penelitian diartikan sebagai adanya kesenjangan antara kondisi ideal (berdasarkan teori, harapan, atau standar) dengan kenyataan yang ditemukan di lapangan. Kesenjangan ini dapat terjadi dalam berbagai bidang, seperti pendidikan, sosial, ekonomi, budaya, hingga teknologi. Oleh karena itu, kemampuan peneliti dalam merumuskan masalah secara tepat menjadi dasar penting bagi penentuan tujuan, hipotesis, metode, serta arah kesimpulan penelitian. Bahkan, dikatakan bahwa penelitian akan setengah selesai apabila peneliti berhasil menyusun rumusan masalah dengan jelas dan terfokus.

Modul ini menegaskan bahwa penelitian yang baik selalu berangkat dari masalah nyata yang teridentifikasi dengan jelas. Proses identifikasi dilakukan dengan menemukan fakta yang menyimpang dari teori atau harapan, kemudian menanyakan alasan terjadinya kesenjangan tersebut. Namun, tidak semua perbedaan dapat dijadikan masalah penelitian. Agar layak diteliti, masalah harus memenuhi kriteria tertentu: terdapat kesenjangan yang nyata, dapat dirumuskan dalam bentuk pertanyaan penelitian yang bisa dijawab, serta memiliki lebih dari satu kemungkinan jawaban. Selanjutnya, latar belakang penelitian disusun untuk menjelaskan konteks yang melahirkan masalah tersebut. Dalam bagian ini, peneliti perlu menggambarkan kondisi aktual, menunjukkan perbedaan dengan teori atau harapan, dan menguraikan alasan pentingnya masalah tersebut untuk diteliti. Masalah yang dipilih sebaiknya bersifat esensial (penting bagi pengembangan ilmu), urgensinya tinggi (mendesak untuk diteliti), serta bermanfaat secara praktis maupun akademis.

Terdapat tiga jenis utama masalah penelitian, yaitu:

1. Masalah deskriptif, yang bertujuan menggambarkan suatu fenomena tanpa mencari hubungan antarvariabel.
2. Masalah komparatif, yang meneliti perbedaan fenomena atau variabel pada dua kelompok atau lebih.
3. Masalah asosiatif, yang berfokus pada hubungan antarvariabel, baik bersifat sebab-akibat maupun timbal balik.

Sumber munculnya masalah penelitian dapat berasal dari banyak hal, seperti pengalaman pribadi, penelitian terdahulu, bacaan ilmiah (buku dan jurnal), forum akademik, observasi langsung, maupun perubahan sosial dan kebijakan pendidikan. Artinya, setiap peneliti memiliki peluang luas untuk menemukan topik penelitian asalkan mampu membaca fenomena di sekitarnya dengan cermat.

Masalah penelitian yang baik ditandai oleh beberapa ciri, antara lain memiliki nilai kebaruan (orisinalitas), memberikan kontribusi pada pengembangan teori atau praktik, dinyatakan secara jelas dan spesifik, serta layak diteliti dari segi waktu, biaya, kemampuan, dan fasilitas. Setelah masalah ditentukan, peneliti perlu membatasi ruang lingkup agar penelitian tetap fokus dan tidak melebar. Selanjutnya, tujuan penelitian dirumuskan sebagai bentuk pernyataan dari rumusan masalah. Jika rumusan masalah disusun dalam bentuk pertanyaan, maka tujuan penelitian berbentuk pernyataan deklaratif yang menggambarkan hasil yang ingin dicapai, baik untuk menemukan pengetahuan baru, menguji teori, maupun mengembangkan konsep yang ada.

Modul ini juga membedakan antara identifikasi masalah dan perumusan masalah. Identifikasi hanya menyoroti adanya kesenjangan, sedangkan perumusan masalah merupakan pertanyaan spesifik yang akan dijawab melalui penelitian. Kesalahan umum yang sering terjadi adalah membuat rumusan masalah yang terlalu umum, kurang tajam, atau tidak sesuai dengan metode penelitian yang digunakan.

Dalam penelitian kuantitatif, rumusan masalah biasanya disertai dengan hipotesis, yaitu jawaban sementara yang harus diuji secara empiris. Hipotesis dapat berupa hipotesis nol (H_0) atau hipotesis alternatif (H_1). Hipotesis yang baik harus singkat, jelas, menunjukkan hubungan antarvariabel, dan dapat diuji melalui data. Hipotesis membantu peneliti membatasi ruang lingkup penelitian, memfokuskan pengumpulan data, serta mengarahkan proses analisis.

Tahapan akhir dalam modul ini membahas penentuan judul penelitian. Judul disusun setelah masalah dan rumusan masalah jelas, serta harus mencerminkan variabel, objek, dan hubungan yang akan diteliti. Judul yang ideal bersifat spesifik, menarik, relevan dengan kondisi terkini, dan tidak terlalu luas atau sempit.

Secara keseluruhan, modul ini menegaskan bahwa perumusan masalah merupakan inti penelitian. Tanpa rumusan masalah yang jelas, penelitian akan kehilangan arah dan manfaatnya. Oleh sebab itu, peneliti, khususnya mahasiswa, perlu memahami cara mengidentifikasi, membatasi, serta merumuskan masalah penelitian agar dapat menghasilkan penelitian yang terarah, bermakna, dan bernilai ilmiah tinggi.